
Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelayanan Posyandu di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut)

Rinawati¹, Meldasari Said^{2*}, Yanuar Bachtiar³
Program Magister Manajemen STIE Indonesia Banjarmasin
*) Correspondent Author: meldasaid75@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze factors that influence the mothers willingness to visit the Integrated Healthcare Center (Posyandu) during the Covid-19 pandemic, this affects the success of Posyandu and Public Health Care Center (Puskesmas) services as the supervisory agency. Based on the Angsau Health Center Profile Report, data obtained from community participation in weighing children under five (D/S) with coverage that has not yet reached the target. An analytical observational study with a cross-sectional approach targeting mothers of children under five at the posyandu in the Angsau Health Center Work Area, Tanah Laut Regency, which was carried out from August to December 2021 when the Covid-19 pandemic was still high. Sample of 92 mothers of children under five and the determination of the sample using the Slovin formula, univariate, bivariate and logistical data analysis Regression. The results showed that the factors related to maternal visits to posyandu were knowledge, education level, community leaders, cadre support, distance from home to posyandu and support from health workers and the most dominant factor is knowledge.

Keywords: Integrated Healthcare Center, Posyandu visit, health workers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan ibu-ibu untuk berkunjung ke posyandu di masa pandemi Covid-19, di mana hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan pelayanan posyandu dan puskesmas selaku instansi pembina. Berdasarkan Laporan Profil Puskesmas Angsau didapatkan data partisipasi masyarakat untuk melakukan penimbangan balita (D/S) dengan cakupan belum mencapai target. Penelitian observasional analitik ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan sasaran ibu balita di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut yang dilaksanakan dari Bulan Agustus sampai dengan Desember 2021 saat pandemi Covid-19 masih tinggi. Sampel sebanyak 92 ibu balita dan penentuan sampel dengan Rumus Slovin, analisis Univariat, Bivariat dan logistic Regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, jarak rumah dengan posyandu dan dukungan tenaga kesehatan dan faktor yang dominan adalah pengetahuan.

Keywords: Posyandu, Kunjungan ke Posyandu, Tenaga Kesehatan

1. Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan Kesehatan. Posyandu diselenggarakan guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Triutami, 2016).

Data Riskesdes 2013, di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa frekuensi penimbangan anak balita rutin selama rentang 6 bulan pengamatan sebesar 29,5%. Angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan kunjungan ke 1-3 anak balita yaitu sebesar (30,3%, dalam pengertian semakin bertambah umur anak balita maka semakin berkurang jumlah anak balita yang datang berkunjung ke posyandu (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013).

Cakupan kunjungan ibu balita ke posyandu di Kabupaten Tanah Laut, selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020, 2021 masih tergolong rendah, dimana pada persentase D/S masih dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan target kegiatan Pembinaan Gizi masyarakat tahun 2019-2021 sebesar 80%. Persentase D/S di kabupaten Tanah Laut adalah rata-rata 66.49% dengan rincian tahun 2019, tahun 2020 turun menjadi 41,57% dan tahun 2021 sampai bulan Mei persentase D/S di kabupatena Tanah Laut mengalami kenaikan menjadi 42,59% (Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Laut, 2020).

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat ibu untuk membawa balitanya ke posyandu adalah, pendidikan, jarak, kader, pengetahuan sikap, keluarga, tenaga kesehatan, dukungan masyarakat serta dukungan suami. Selain itu juga didorong oleh dukungan kader, tokoh agama dan stakeholder (Sakbaniyah et.al., 2013).

Berdasarkan penelitian Malahayati (2013), yang menyatakan adanya pengaruh antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Perilaku individu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi kesadaran untuk berpartisipasi dalam mengakses posyandu dan mengetahui kesehatan balitanya.

Posyandu sebagai sarana belajar masyarakat yang sudah menjadi kegiatan rutin di masyarakat. Namun demikian, kondisi sosial masyarakat selama pandemi Covid 19 ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan khususnya posyandu sebab seluruh konsentrasi pelayanan kesehatan bayi dan balita tertuju pada Covid-19. Puskesmas adalah pembina posyandu agar tetap aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan sarana atau wadah titik temu antara pelayanan dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menangani masalah kesehatan masyarakat, terutama

dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita (Artanti & Meikawati, 2021).

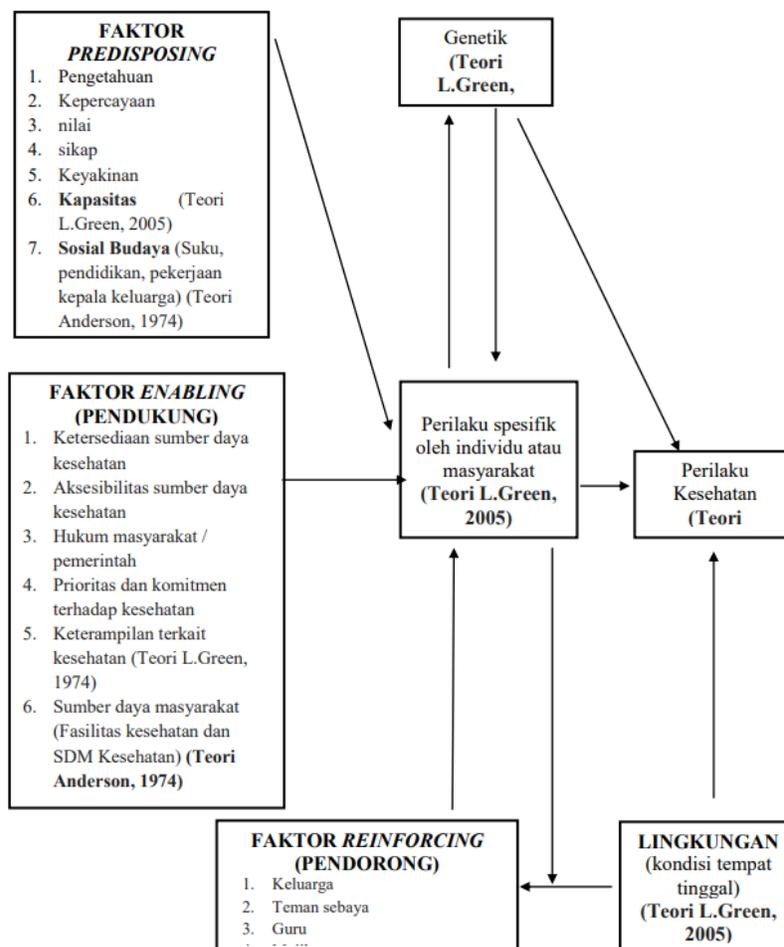
Jadi meskipun pandemi covid-19 berlangsung dari tahun 2020-2022, namun program posyandu yang telah dicanangkan tetap harus dilaksanakan. Kegiatan di masa pandemi membutuhkan penyesuaian aturan-aturan pelaksanaan layanan posyandu, misalnya dibuat aturan ibu dan bayi yang hadir harus benar-benar, tidak ada indikasi atau gejala sakit dan wajib menggunakan masker. Selanjutnya layanan posyandu dibagi dalam dua kali pelayanan, ibu dan anak yang akan berkunjung ditetapkan jam pelayanannya sehingga tidak terjadi pengumpulan massa yang banyak. Acara makanan sehat ditiadakan, sehingga pelayanan untuk tujuan penimbangan dan pemeriksaan kesehatan saja.

Puskesmas Angsau merupakan salah satu puskesmas pembina posyandu di wilayah Kecamatan Pelaihari yang memiliki sasaran balita tahun 2020 sebanyak 1.164 balita dan tahun 2021 sebanyak 1.237 balita. Sementara itu tingkat partisipasi masyarakat untuk melakukan penimbangan balita (D/S) cakupannya belum mencapai target, hanya 53,24% pada tahun 2019, turun di tahun 2020 menjadi 28,62% dan tahun 2021 sampai bulan Mei menjadi 33,86%. Hal ini masih dibawah target yaitu 80% kunjungan ibu balita ke posyandu (Angsau, 2020).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, jarak rumah dengan posyandu dan dukungan tenaga kesehatan yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut di masa Pandemi Covid-19. Faktor-faktor yang diangkat mengikuti faktor-faktor yang dipakai dalam penelitian Sakbaniyah et.al., (2013). Hanya saja pada penelitian terdahulu pengambilan data dilakukan pada situasi normal, sebelum covid-19. Saat ini peneliti ingin menganalisis bagaimana situasi kunjungan ibu dan balita pada saat pandemi covid-19 dan dampaknya terhadap pelayanan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Angsau kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Anderson (Fitriyah et.al, 2019) menggambarkan ada 3 komponen yang mempengaruhi perilaku pencarian/pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu faktor Karakteristik Predisposisi (*Predisposing Characteristic*), Karakteristik Pendukung (*Enabling Characteristic*) dan Karakteristik Kebutuhan (*Need Characteristic*). Sementara menurut teori Green (2005) menerangkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*), Faktor Pengungkit (*Enabling Factor*) dan Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*).



Gambar 1 : Kerangka Teori Penelitian menurut Teori Green (2005) dan Teori Anderson (1974)

Sehingga dari pengembangan teori tersebut membentuk hipotesis penelitian ini yang dideskripsikan sebagai berikut:

- Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu dengan balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut
- Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ibu dengan balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut
- Ada hubungan antara dukungan tokoh msyarakat dengan kunjungan ibu dengan balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut
- Ada hubungan antara dukungan kader dengan kunjungan ibu dengan balita ke

Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut

- e. Ada hubungan antara jarak rumah ke posyandu dengan kunjungan ibu dengan balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut
- f. Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu dengan balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Indikator dalam variabel adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, jarak rumah dengan posyandu, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu.

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, jarak rumah dengan posyandu dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Jenis penelitian yang dipakai adalah pendekatan observasional analitik dengan rancangan cross sectional untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, jarak rumah dengan posyandu dan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu dengan balita ke posyandu.

Lokasi penelitian adalah posyandu wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut dan dilaksanakan pada Bulan September sampai dengan Desember 2021. Populasi pada penelitian penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Angsau yang berjumlah 1.237 orang, sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada pada posyandu dengan strata madya pada 13 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut, yang ditentukan dengan rumus slovin sehingga di dapat jumlah sampel yaitu 92 ibu balita.

Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square (X^2) dengan nilai $\alpha = 0,05$.

a. Jika nilai $p < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, jarak rumah dan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

b. Jika nilai $p > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan, pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, jarak rumah dengan posyandu dan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Uji statistik regresi logistik berganda sebagai tindak lanjut dari uji bivariat dengan mengikutkan variabel-variabel yang nilainya alfa $< 0,05$ untuk mengetahui variabel bebas

yang paling dominan mempengaruhi dengan variabel terikat (Sugiono, 2009).

4. Analisis dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Kunjungan ke Posyandu

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Kunjungan Ibu balita ke Posyandu.

Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang (< 8 kali se tahun)	30	32,6
Baik (\geq 8 kali se tahun)	62	67,4
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

Indikator frekuensi kehadiran ("rutin" dan "kurang") mengikuti Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu yang diterbitkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2011. Berdasarkan tabel 1 dapat diartikan bahwa terdapat 62 responden (67,4%) ibu yang rutin membawa anaknya ke posyandu dan 30 responden (32,6%) yang tidak rutin kunjungan ke posyandu.

2) Tingkat pengetahuan

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang	31	33,7
Baik	61	66,3
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan table 2 diatas, di ketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 61 responden (66,3%). Meskipun demikian terdapat 31 responden (33,7%) yang masih memiliki pengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan ibu balita baik adalah tingginya pemahaman ibu balita terhadap pemanfaatan posyandu terkait definisi, tujuan, sasaran, jenis dan manfaat posyandu sehingga ibu balita termotivasi untuk rutin membawa balitanya ke posyandu (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2011).

3) Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi dan Frekuensi Tingkat Pendidikan pada Ibu yang Memiliki Balita

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Dasar (SD, SMP/SLTP)	58	63,0
Menengah-Atas (SMA/SLTA, Diploma/Sarjana)	34	37,0
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu termasuk pada kategori dasar yaitu 58 responden (63,0%). Pendidikan dasar dalam penelitian ini adalah tidak tamat SD, tamat SD dan SMP/SLTP, Adapun responden yang tidak tamat SD sebanyak 10 responden (17,2%), tamat SD sebanyak 19 responden (32,8%) dan yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 29 responden (50%).

Kategori menengah ke atas yang terdiri dari SMA/SLTA dan Diploma/Sarjana yaitu sebanyak 34 responden (37%). Adapun persentase dari ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SLTA yaitu 24 responden (70,6%) dan tingkat Diploma/sarjana sebanyak 10 responden (29,4%)

4) Dukungan Tokoh Masyarakat

Tabel 4. Distribusi dan Frekuensi Dukungan Tokoh Masyarakat pada Ibu yang Memiliki Balita

Dukungan Tokoh Masyarakat	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang	16	17,4
Baik	76	82,6
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa tokoh masyarakat kurang mendukung pemanfaatan posyandu, yaitu 16 orang (17,4%) dan sebagian besar sudah mendukung agar ibu balita berkunjung ke posyandu atau memanfaatkan posyandu yaaitu 76 responden (82,6%).

Kriteria dukungan tokoh masyarakat baik adalah memberikan nasihat, motivasi dan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk masyarakat terkait pemanfaatan posyandu dan sebaliknya. Tokoh masyarakat terbagi menjadi 2 (dua) yaitu tokoh masyarakat formal seperti camat, kepala desa, ketua RW/RT dan tokoh masyarakat informal seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan dan tokoh pemuda. Tokoh masyarakat mempunyai peran yang cukup besar mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam berperilaku kesehatan seperti membawa balitanya ke posyandu. Tokoh masyarakat akan lebih didengarkan karena panutan sehingga

diharapkan tokoh masyarakat menjadi prioritas sasaran dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi kepada perubahan perilaku kesehatan masyarakat seperti penyuluhan, sosialisasi, pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan (Nofianti, 2012).

5) Dukungan Kader

Tabel 5. Distribusi dan Frekuensi Dukungan Kader pada Ibu yang Memiliki Balita

Dukungan Kader	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang	16	17,4
Baik	76	82,6
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa sebagian besar dukungan kader untuk mendukung ibu balita untuk berkunjung ke posyandu adalah baik yaitu sebanyak 76 responden (82,6%). Meskipun demikian terdapat 16 responden (17,4%) yang masih merasa dukungan kader masih kurang.

Dukungan kader baik yaitu kader memotivasi dan mengajak ibu balita ke posyandu, memberikan informasi jadwal pelaksanaan posyandu, menjelaskan manfaat posyandu, melaksanakan penimbangan, pencatatan hasil penimbangan, membantu pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan serta menjemput ibu balita yang tidak dapat berkunjung ke posyandu sehingga ibu balita rutin membawa anaknya ke posyandu dan sebaliknya.

Di masa Pandemi Covid-19 kader juga memberikan motivasi kepada ibu balita agar tetap rutin ke posyandu dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

6) Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 6. Distribusi dan Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan pada Ibu yang Memiliki Balita

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang	5	5,4
Baik	87	94,6
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diketahui bahwa sebaagian besar dukungnan petugas kesehatan terhadap ibu untuk ke posyandu adalah baik, yaitu sebanyak 87 responden (94,6%), terdapat 5 responden (5,4%) yang merasa dukungan petugas kesehatan masih kurang, sedangkan untuk peran lainnya seperti mengajak ke posyandu, meningkatkan jadwal kegiatan, hadir dalam kegiatan posyandu, membina kader telah baik. Setiap program dengan sasaran masyarakat khususnya program posyandu tidak akan berhasil

jika masyarakat tidak mengerti tentang pentingnya posyandu. Oleh sebab itu, diperlukan peran serta dan dukungan dari petugas kesehatan dalam menunjang keberhasilan tersebut.

Dukungan tenaga kesehatan baik adalah memberikan informasi, edukasi dan motivasi kepada ibu balita supaya rutin berkunjung ke posyandu, melaksanakan pelayanan kesehatan seperti pemberian vitamin A, imunisasi kepada balita, pemantauan tumbuh kembang balita dari hasil penimbangan oleh kader dan memberikan penyuluhan untuk menjaga kesehatan balita.

7) Jarak Posyandu

Tabel 7. Distribusi dan Frekuensi Jarak Posyandu pada Ibu yang Memiliki Balita

Jarak Posyandu	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
< 1 km	48	52,2
1-5 km	29	31,5
5 km	15	16,3
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa jarak posyandu dengan rumah ibu yang memiliki balita yaitu 48 responden (52,2%) dengan jarak < 1 km. 29 responden dengan jarak 1-5 km (31,5%) dari 15 responden (16,3%) dengan jarak lebih dari 5 km. Jarak ini menentukan ibu yang memiliki balita untuk mengakses posyandu di wilayahnya. Jarak rumah ibu balita dengan posyandu dihitung dalam satuan kilometer.

b. Analisa Statistik

Tabel 8. Distribusi Responden anatar Faktor-faktor dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

Variabel	Kunjungan Ibu balita ke posyandu				Total		P-value	Odd Rasio
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
- Kurang	20	64,5	11	35,5	31	100	0,0001	9,273
- Baik	10	16,4	51	83,6	61	100		
Tingkat Pendidikan								
- Dasar	26	44,8	32	55,2	58	100	0,001	6,094
- Menengah - Atas	4	11,8	30	88,2	34	100		
Dukungan Tokoh Masyarakat								
- Kurang	9	56,2	7	43,8	16	100	0,026	3,367
- Baik	21	27,6	55	72,4	76	100		
Dukungan Kader								
- Kurang	13	81,2	3	18,8	16	100	0,0001	15,039
- Baik	17	22,4	59	77,6	76	100		

Dukungan Tenaga Kesehatan								
- Kurang	5	100	0	0	5	100	0,001	4,006
- Baik	25	28,7	62	71,3	87	100		
Jarak Posyandu								
- < 1 km	10	20,8	38	79,2	48	100		
- 1 --5 km	8	27,6	21	72,4	29	100	0,0001	0,311
- > 5 km	12	80,0	3	20,0	15	100		

Sumber : Data primer diolah Tahun 2021

1) Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

Berdasarkan Tabel.8 diatas, diketahui bahwa pengetahuan kurang terdiri dari 20 responden (64,5%) berkunjung ke posyandu masih kurang dan 11 responden (35,5%) dengan kunjungan sudah baik. Pengetahuan baik yaitu 10 responden (16,4%) kurang dan 51 responden (83,6%) yang berkunjung ke posyandu sudah baik.

Pada uji chi square diperoleh $p = 0,0001$ artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu, nilai OR = 9,273 artinya pengetahuan kurang mempunyai peluang 9,273 kali untuk tidak membawa balita nya ke posyandu.

2) Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

Berdasarkan Tabel 8 diatas, diketahui responden dengan tingkat pengetahuan dasar yaitu 26 responden (44,8%) dengan kunjungan ibu balita kurang dan 32 responden (55,2%) sudah baik. Responden dengan pendidikan Menengah atas sampai dengan Diploma atau Sarjana yaitu 4 responden (11,8%) dengan kunjungan ibu balita masih kurang dan 30 responden (88,2%) kunjungan ibu balita ke posyandu baik.

Pada hasil uji chi-square diperoleh $p = 0,001$ artinya ada pengaruh tingkat pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dan nilai OR = 6,094 artinya responden dengan pendidikan dasar mempunyai peluang 6, 094 kali untuk tidak berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan tingkat pendidikan menengah-atas.

3) Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan Ibu balita ke Posyandu.

Berdasarkan Tabel 8 diatas, diketahui responden dengan dukungan tokoh masyarakat untuk ibu agar berkunjung ke posyandu masih kurang yaitu 9 responden (56,2%) dan 7 responden (43,8%) sudah baik, Dukungan tokoh masyarakat sudah baik yaitu 21 responden (27,6%) dengan kujungan ibu balita ke posyandu kurang dan 55 responden (72,4%) sudah Baik.

Pada uji chi-square diperoleh $p = 0,026$ artinya ada pengaruh dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dan nilai OR = 3,367 artinya responden yang dukungan tokoh masyarakat kurang mempunyai peluang 3,367 kali untuk tidak berkunjung ke posyandu.

4) Dukungan Kader dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

Berdasarkan Tabel 8 diatas, diketahui bahwa responden dengan dukungan masih kurang terdapat 13 responden (81,2%) dengan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang dan 3 responden (18,8%) sudah baik. Dukungan kader baik yaitu 17 responden (22,4%) dengan kunjungan ibu balita masih kurang dan 59 responden (77,6%) sudah baik.

Pada uji chi-square didapatkan $p = 0,0001$ artinya ada pengaruh dukungan kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dan nilai $OR = 15,039$ artinya responden yang dukungan kadernya kurang berpeluang 15,039 kali untuk tidak berkunjung ke posyandu dibandingkan responden yang dukungan kadernya sudah baik.

5) Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui 5 responden (100%) dengan dukungan tenaga kesehatan dan kunjungan ibu balita ke posyandu kurang. Dukungan tenaga kesehatan baik yang terdiri dari 25 responden (28,7%) dengan kunjungan ibu balita ke posyandu masih kurang dan 62 responden (71,3%) sudah baik.

Hasil uji chi-square didapatkan $p = 0,001$ artinya ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dan nilai $OR = 4,006$ artinya responden dengan dukungan tenaga kesehatan kurang mempunyai peluang 4,006 kali untuk tidak berkunjung ke posyandu dibandingkan responden dengan kunjungan tenaga kesehatan sudah baik.

6) Jarak Posyandu dengan Kunjungan Ibu balita ke Posyandu.

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa jarak posyandu kurang dari 1 km terdiri dari 10 responden (20,8%) dengan kunjungan ibu balita ke posyandu masih kurang dan 38 responden (79,2%) baik. Jarak posyandu 1-5 km terdiri dari 8 responden (27,6%) kurang dan 21 responden (72,4%) kunjungan ibu balita ke posyandu baik. Selanjutnya jarak lebih dari 5 km yaitu 12 responden (80,0%) kurang dan 3 responden (20,0%) sudah baik.

Hasil analisis uji statistik (chi-square) didapatkan nilai $p = 0,0001$ artinya ada pengaruh jarak rumah dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dan nilai $OR = 0,311$ artinya responden dengan jarak rumah lebih dari 5 km mempunyai peluang 0,311 kali untuk tidak berkunjung ke posyandu dibandingkan responden dengan jarak rumah ke posyandu kurang dari 1 km.

7) Tingkat Pengetahuan Ibu (Faktor Dominan) dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Tabel 9. Hasil Uji Multivariat Step 1

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pendidikan	1,007	,766	1,730	1	,188	2,737
	Jarak	-,916	,505	3,284	1	,070	,400
	Pengetahuan	1,867	,672	7,717	1	,005	6,469
	TOMA	,008	,864	,000	1	,993	1,008
	Kader	1,668	,982	2,884	1	,089	5,302
	Nakes	22,606	15901,053	,000	1	,999	5,030
	Constant	-49,974	31802,106	,000	1	,999	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Pendidikan, Jarak, Pengetahuan, TOMA, Kader, Nakes.

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki p-value < 0,05 yaitu $p = 0,005$. Hasil analisa multivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan Odd Rasio 6,469 yang artinya pada ibu dengan pengetahuan kurang, memiliki peluang enam kali (6,469) untuk tidak rutin membawa anaknya ke posyandu.

Pembahasan

1) Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah ibu balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut.

Hasil penelitian didapatkan 83,6% dengan pengetahuan baik dan kunjungan ibu balita ke posyandu sudah baik. Hal ini disebabkan karena ibu yang mengetahui manfaat posyandu dan pelayanan kesehatan di posyandu maka ibu akan membawa balitanya rutin ke posyandu dan ibu mengetahui kesehatan balitanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Malahayati, 2013) adanya pengaruh antara pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan raya. Perilaku individu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi kesadaran untuk berpartisipasi dalam mengakses posyandu dan mengetahui kesehatan balitanya. Pengetahuan dapat merubah perilaku ke arah yang

lebih baik. Ibu mengetahui manfaat posyandu maka angka kunjungan kunjungan ibu balita ke posyandu makin meningkat sehingga dapat memantau tumbuh kembang dan berusaha menjaga kesehatan anaknya (Hutami & Ardianto, 2015). Pengetahuan ini dapat dilaksanakan melalui penyuluhan-penyuluhan yang berkesinambungan baik melalui leaflet, poster dan dapat pula lewat radio spot. Semakin tinggi pengetahuan ibu balita semakin sedikit frekuensi mereka tidak hadir di posyandu (Octaviani, 2008).

2) Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

Berdasarkan tabel 8 diatas, didapatkan ibu balita dengan tingkat pendidikan menengah-atas 88,2% sudah baik. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kunjunghang ibu balita ke posyandu karena ibu lebih banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan akan pentingnya posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Malahayati, 2013), diketahui adanya pengaruh antara pendidikan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten nagan Raya.

Pendidikan diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang manfaat posyandu. Selain itu, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi dan peran serta masyarakat dalam memanfaatkan posyandu. Ibu balita yang memiliki pendidikan yang lebih baik dan tinggi, biasanya akan lebih mampu berpikir obyektif dan rasional sehingga akan lebih mudah menerima hal-hal baru yang dianggap menguntungkan bagi dirinya (Wawan & M, 2015).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Hal ini juga terkait dengan partisipasi ibu dalam pemanfaatan posyandu. Ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahaun tinggi akan memiliki pengertian yang baik dan kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya ibu membawa balitanya ke Posyandu. Selain itu pendidikan merupakan faktor yang memepengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki, sebaliknya, jika pendidikan rendah, Maka akan menghambat perkembangan sikap sesorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Ardhiyanti, 2019).

3) Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan ada pengaruh antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hal ini disebabkan karena dukungan yang baik dari tokoh masyarakat 72,4% dan 56,2% dengan dukungan tokoh masyarakat masih kurang, sehingga ibu yang memiliki persepsi dukungan tokoh masyarakat yang lebih besar berpeluang untuk ibu rutin berkunjung membawa balitanya ke posyandu.

Keterlibatan pemimpin formal dan informal serta partisipasi masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu. Tokoh masyarakat merupakan penggerak masyarakat untuk hadir dan berperan aktif dalam pemanfaatan posyandu (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2011)

Tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh perempuan, kepala desa, ketua RT/RW memiliki peran aktif dalam meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu maka ibu akan lebih termotivasi untuk datang secara rutin ke posyandu. Berdasarkan penelitian (Djamil, 2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.

Selain pengetahuan, dukungan fasilitas, sikap positif dan perilaku contoh dari para tokoh masyarakat yang disegani untuk hadir ke posyandu dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu (Notoadmodjo, 2003). Dalam pemenuhan sarana dan prasarana pada posyandu perlu pengoptimalan serta pentingnya perhatian terhadap kelayakan pada sarana dan prasarana yang tersedia dan dukungan sarana prasarana protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19 pada pelaksanaan posyandu (Reskiaddin, Ridwan, & Imari, 2022).

4) Dukungan Kader dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas dukungan kader baik dan kunjungan ibu balita ke posyandu baik yaitu 77,6%. Kader kesehatan adalah laki-laki atau wanita yang terpilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun yang dekat dengan tempat pemberian pelayanan kesehatan. Kader adalah anggota masyarakat yang terpilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2011).

Adapun syarat seorang menjadi kader adalah bisa membaca dan menulis huruf latin dan sabar. Peran kader adalah bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku dalam sebuah sistem kesehatan. Kader bertanggung jawab kepada kepala desa dan supervisor yang ditunjuk oleh petugas/tenaga pelayanan pemerintah. Kader masyarakat merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan di masyarakat (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum (2015), bahwa ada pengaruh antara peran kader dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu. Kader yang aktif dalam kegiatan posyandu dapat mempengaruhi ibu untuk aktif membawa anaknya ke posyandu. Dukungan kader pada kegiatan posyandu seperti memberikan informasi saat buka pelayanan, penimbangan, pencatatan dan memberikan

semangat kepada ibu balita agar rutin ke posyandu. Dukungan kader yang baik disebabkan adanya evaluasi yang dilakukan dalam pelayanan posyandu.

Untuk meningkatkan peran kader di posyandu diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dengan pelatihan, pengembangan dan keterampilan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu, perlunya sumber dana yang cukup diberikan agar kader dapat menjalankan kegiatan posyandu secara optimal, terlebih dalam masa pandemi Covid-19 (Reskiaddin et al., 2022).

5) Dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa ibu dengan dukungan tenaga kesehatan baik lebih banyak berperilaku baik dalam pemanfaatan posyandu yaitu 62 orang (71,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitriyah, Purbowati, & Follona, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dan penelitian (Suryaningsih, 2012) yang menyatakan ada pengaruh yang bermakna antara bimbingan petugas kesehatan yang baik akan lebih tinggi kunjungan ke posyandu dibanding yang kurang mendapat bimbingan petugas kesehatan. Petugas kesehatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kunjungan ibu ke posyandu. Jika ibu diperhatikan dengan baik maka ibu akan semangat untuk membawa balita ke posyandu. Tapi, jika ibu merasa tidak diperhatikan maka ibu akan memiliki niat yang kurang dalam kunjungan ke posyandu.

Kehadiran tenaga kesehatan puskesmas yang diwajibkan di posyandu hanya satu kali dalam sebulan. Peran tenaga kesehatan puskesmas pada hari buka posyandu mampu mendorong ibu-ibu berpartisipasi aktif untuk menimbang balitanya ke posyandu (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2011)

Sesuai dengan teori (Green, 1980), faktor dukungan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sehat. Tenaga kesehatan yang terampil dapat memberikan pengetahuan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan.

6) Jarak dengan Kunjungan ibu balita ke posyandu

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar jarak rumah dengan posyandu kurang dari 1 km yaitu 20,8% kurang dan 79,2% sudah baik. Jarak rumah lebih dari 5 km sebesar 80% dengan kunjungan ke posyandu kurang. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan penguat seperti kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan (Green & Kreuter, 2005).

Kemudahan untuk mengakses lokasi atau tempat kegiatan merupakan faktor pendukung agar seseorang dapat berpartisipasi. Jarak tempuh rumah yang dekat dengan

penyelenggaraan posyandu dan tidak adanya hambatan akan lebih banyak masyarakat untuk memanfaatkan posyandu (Green, 1980).

Jarak tempat tinggal mengindikasikan keterjangkauan ibu balita ke posyandu. Keterjangkauan yaitu mudah dijangkau atau tidaknya suatu tempat dengan menggunakan perhitungan jarak absolute dan jarak relatif. Jarak absolute merupakan jarak sebenarnya dari suatu tempat lainnya. Jarak relatif diukur dari pertimbangan tertentu misalnya rute, waktu, biaya dan kenyamanan.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pada umumnya seseorang akan mencari tempat pelayanan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka. Selain itu, jarak posyandu yang dekat dengan tempat tinggal akan memudahkan seseorang dalam menjangkaunya tanpa harus mengalami kelelahan fisik. Kemudahan dalam menjangkau posyandu juga membuat seseorang merasa lebih aman dan nyaman sehingga mendorong minat untuk memanfaatkannya (Sulistyorini, 2010).

Fasilitas kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Fasilitas kesehatan tingkat pertama adalah fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti posyandu (Tim Pusat Promosi Kesehatan, 2012).

9) Tingkat Pengetahuan Ibu (Faktor Dominan) dengan kunjungan ibu Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi dengan kunjungan ibu balita ke posyandu (Tabel 9). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuk tindakan seseorang. Dalam variabel pengetahuan ada faktor lain faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu antara lain tingkat pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia (Notoadmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan faktor yang penting terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2020).

Menurut (Green, 1980) perilaku dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok predisposisi atau predisposing faktor seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, nilai dan sebagainya. Faktor-faktor pendukung atau enabling factors (ketersediaan sumber daya dan fasilitas) dan faktor yang memperkuat atau reinforcing factors (sikap dan perilaku petugas). Perilaku ibu dalam menjaga kesehatan keluarganya dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap (Notoadmodjo, 2003). Posyandu dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat, tetapi keberadaannya di masyarakat kurang berjalan dengan baik, sehingga pemerintah mengadakan program revitalisasi posyandu. Beberapa kendala yang terjadi

terkait dengan kunjungan balita ke posyandu adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu (Notoadmodjo, 2007).

Ibu yang aktif dalam pemanfaatan posyandu akan mendapatkan informasi dan penyuluhan kesehatan dari kader dan tenaga kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, mendapatkan vitamin A, ibu mengetahui pertumbuhan berat badan dan tinggi badan anak tiap bulan, mendapatkan pemberian makanan tambahan dan penyuluhan makanan gizi seimbang sehingga terpantau tumbuh kembang balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2007).

Pelaksanaan posyandu di masa pandemi Covid-19 terdapat penyesuaian dan keterbatasan dalam pelaksanaan posyandu sehingga peningkatan pengetahuan dan informasi pelaksanaan posyandu sesuai dengan pedoman yang menjadi kebijakan yang mengharuskan posyandu tetap memenuhi protokol kesehatan (Reskiaddin et al., 2022).

5. Kesimpulan

- a. Ada pengaruh antara pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader, jarak rumah dan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.
- b. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu adalah pengetahuan ibu.

6. Keterbatasan dan Saran

Bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Laut diharapkan lebih mendukung terhadap kegiatan posyandu dengan salah satunya melakukan dukungan sumberdaya seperti pemberdayaan ibu-ibu untuk menjadi kader posyandu, pengalokasian dana khusus untuk kegiatan posyandu. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas perlu memperhatikan faktor yang paling dominan dari kunjungan ibu ke posyandu adalah pengetahuan, sehingga pihak dinas kesehatan dan puskesmas perlu melakukan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan kepada ibu yang memiliki balita untuk meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya membawa anak ke posyandu. Promosi kesehatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seperti kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan kader akan pentingnya posyandu bagi balita, kunjungan ke rumah-rumah ibu tentang pentingnya posyandu.

Bagi tokoh masyarakat yang ada disetiap RT/RW untuk memberikan dukungan motivasi dan sarana/prasarana posyandu sehingga ibu balita aktif berkunjung ke posyandu dalam memelihara kesehatan balitanya.

Daftar Pustaka

- Angsau, T. P. (2020). *Laporan Tahunan Puskesmas Angsau*. Pelaihari.
- Ardhiyanti, Y. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung RHU Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Menara Ilmu*, 13(8).
- Artanti, S., & Meikawati, P. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita Sesuai Dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.4 Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(2), 130-138. <https://doi.org/https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol8.iss2.150>
- Cahyaningrum, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dengan Keaktifan Ibu BALita dalam Kegiatan Posyandu di Posyandu Nusa Indah Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen (STIKES Ngudi Waluyo). Retrieved from <https://docplayer.info/34771956-Faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-keaktifan-ibu-balita-dalam-kegiatan-posyandu-di-posyandu-nusa-indah-desa-jenar-kecamatan-jenar-kabupaten-sragen.html>
- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v8i1.409>
- Fitriyah, A., Purbowati, N., & Follona, W. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 79-83. Retrieved from <https://journal-aipkind.or.id/index.php/seajom/article/download/73/50>
- Green, L. (1980). *Health Education Planning*. California: Mayfield Publishing.
- Green, L., & Kreuter, M. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th editio). New York: McGraw-Hill Companies.
- Hutami, I. R., & Ardianto, E. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat AFIASI*, 1(2). Retrieved from <https://docplayer.info/36733146-Faktor-yang-berhubungan-dengan-kunjungan-balita-di-posyandu-desa-bulak-lor-wilayah-kerja-puskesmas-jatibarang.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas Tahun 2007. *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas*, pp. 1-36. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/promosi-kesehatan/pedoman-pelaksanaan-promosi-kesehatan-di-puskesmas.pdf>
- Malahayati. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Tersanjung di Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Retrieved from

http://repository.utu.ac.id/443/1/BABI_V.pdf

- Nofianti, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Teratai Kelurahan Puhun Tembok Wilayah Kerja Puskesmas Maek Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Prima Nusantara Bukittinggi*, 3(2), 37-43.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviani. (2008). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Puskesmas Jogonalan II Kabupaten Klaten*. Retrieved from repository.usu.ac.id/bitstream/.../2/Reference.pdf%0A%0A
- Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.*, (2011).
- Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Laut*. (2020).
- Reskiaddin, L. O., Ridwan, M., & Imari, F. (2022). Implementasi Posyandu di Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Kabupaten Merangin Tahun 2021. *Jambi Medical Journal*, 10(3), 351-363. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/19519>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. (2013). Jakarta.
- Sakbaniyah, S., Herawati, S., & Mustika, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak. *Jurnal Unimus*, 2(1). Retrieved from https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/818
- Satriani, Syarifuddin, Y., & Ayu, D. P. R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 473-485. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.192>
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistiyorini, I. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Bantul: Nusa Medika.
- Suryaningsih, H. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Ibu Bayi dan Balita ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok (Universitas Indonesia). Retrieved from <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319771-S-HestriSuryaningsih.pdf>
- Tim Pusat Promosi Kesehatan. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Triutami, A. (2016). *Hubungan Pelaksanaan Tugas Kader Dengan Kinerja Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanaran Semarang* (Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang). Retrieved from http://eprints.dinus.ac.id/20280/3/cover_18465.pdf

-
- Utami, N., Isni, K., & Rohmadheny, P. (2021). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Memantau Pertumbuhan Anak Balita pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 140-147. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7iSpecial-1.2358>
- Wawan, A., & M, D. (2015). *Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

